

**Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Ansietas Mahasiswa Praktik Profesi Ners
Program Studi Ilmu Keperawatan FK Unsrat Manado
Pada Masa Pandemi Covid-19**

Michelle Sanger^a, Hendro Bidjuni^b, Andi Buanasari^{c*}

^{a-c}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

*andi.buanasari@unsrat.ac.id

Abstract

Background: During the Covid-19 pandemic nursing students experienced anxiety during clinical learning. The existence of high self-efficacy can manage and control themselves when students experience difficult situations, so that they can push their feelings of stress such as anxiety. **The aim** of the study is to find out the relationship of self-efficacy with the level of anxiety of students practicing the nursing profession of Manado during the COVID-19 pandemic. **The method** used in this research is quantitative correlation with a cross sectional study approach and used the General Self Efficacy Scale and Hamilton Anxiety Rating Scale questionnaires. The sample of this research consists of 44 samples using total sampling as a sampling techniques. The data analysis was used using frequency distribution and bivariate analysis using spearman's test. **The results** with a significant value 0.000 or smaller than the significant value 0.05 ($0.00 < 0.05$), so that there is a relationship between self-efficacy and the level of anxiety of the Manado Nurses Professional Practice students during the COVID-19 pandemic. **The conclusion** high self-efficacy can reduce the risk of anxiety in nursing professional practice students in hospitals during the Covid-19 pandemic, so that it is hoped that it will have an impact on efforts to improve health services in terms of providing nursing care by nursing professional practice students to further improve self-efficacy so that the risk of experiencing anxiety is reduced and can carry out nursing professional practice more optimally during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Self Efficacy; Anxiety Level; Pandemic Covid-19

Abstrak

Latar Belakang: Pada masa pandemi Covid-19 mahasiswa keperawatan selama pembelajaran klinik mengalami ansietas. Adanya efikasi diri yang tinggi dapat mengelola dan mengendalikan diri ketika mahasiswa mengalami situasi yang sulit sehingga dapat menekan perasaan stress berupa ansietas. **Tujuan** untuk diketahui hubungan efikasi diri dengan tingkat ansietas mahasiswa praktik profesi ners Manado pada masa pandemic Covid-19. **Metode** menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional study* dan menggunakan kuesioner *General Self Efficacy Scale* dan *Hamilton Anxiety Rating Scale*. Sampel terdiri dari 44 sampel dengan menggunakan *total sampling*. Analisa data yang digunakan ialah dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji *Spearman*. **Hasil** penelitian dengan nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ($0,00 < 0,05$), sehingga terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat ansietas mahasiswa prakti profesi ners Manado pada masa pandemic Covid-19. **Kesimpulan** efikasi diri yang tinggi dapat mengurangi resiko munculnya ansietas pada mahasiswa praktik profesi ners di rumah sakit pada masa pandemi Covid-19, sehingga diharapkan akan berdampak pada upaya peningkatan pelayanan kesehatan dalam hal pemberian asuhan keperawatan oleh mahasiswa praktik profesi ners untuk lebih meningkatkan efikasi diri agar berkurangnya resiko mengalami ansietas dan dapat menjalankan praktik profesi ners secara lebih optimal pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Efikasi Diri; Tingkat Ansietas; Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan ataupun manusia. Coronavirus jenis baru yang ditemukan dapat menyebabkan penyakit COVID-19 (*World Health Organization*, 2020). Penyebaran COVID-19 berawal di negara Cina kemudian menyebar ke seluruh bagian dunia termasuk Indonesia. Hampir seluruh wilayah provinsi di Indonesia menunjukkan terjadinya peningkatan angka kasus COVID-19, termasuk di wilayah provinsi Sulawesi Utara yang angka kejadian COVID-19 pada 29 April 2021 dilaporkan sebanyak 15.638 kasus (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Republik Indonesia, 2021).

Peran tenaga medis dalam bidang keperawatan baik perawat maupun mahasiswa praktik profesi ners sebagai garda terdepan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang terkonfirmasi positif maupun negatif Covid-19 saat ini menjadi sangat penting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismoyomurti (2017) mahasiswa keperawatan selama pembelajaran klinik mengalami ansietas sehingga mengalami kesulitan yang disebabkan karena pertama kalinya menjalani praktik klinik, lingkungan yang baru, pengalaman pertama dengan pasien dan rasa takut membuat kesalahan selama di lahan praktek dalam melakukan prosedur klinis serta rasa takut gagal yang dapat mengancam nyawa seseorang.

Kecemasan atau ansietas adalah kondisi emosi dan pengalaman subjektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibatantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (SDKI, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismoyomurti (2017), penelitian yang dilakukan Nurhidayati &

Mushinatun (2018), menunjukkan terjadinya ansietas yang dialami oleh mahasiswa praktik keperawatan yang dapat menghambat proses pembelajaran klinik, dimana didapatkan prevalensi 8,9% mahasiswa mengalami kecemasan berat, 57,7% mahasiswa mengalami kecemasan sedang, 30,6% mahasiswa mengalami kecemasan ringan, dan 3,2% mahasiswa yang tidak mengalami kecemasan. Semakin tinggi level kecemasan maka cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi sehingga distorsi tersebut dapat berakibat mengganggu belajar dengan menurunkan kemampuan memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat dan mengganggu kemampuan menghubungkan suatu hal dengan yang lain. Sehingga jika ansietas terus menerus dialami, mahasiswa akan terganggu konsentrasinya bahkan dapat mempengaruhi jiwa dan mentalnya (Mulyadi & Hidayat, 2014).

Dalam situasi wabah pandemi Covid-19 ini mahasiswa profesi ners dituntut mampu memberikan asuhan keperawatan dengan memberikan pelayanan terbaik mereka. Adanya efikasi diri yang tinggi dapat mengelola dan mengendalikan diri ketika mahasiswa mengalami situasi yang sulit sehingga dapat menekan perasaan stress berupa ansietas (Duarsa, Oktafany & Angraini 2020). Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan (Santrock, 2007). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra & Susilawati (2018) tentang hubungan antara dukungan social dan self-efficacy dengan tingkat stress pada perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa semakin tinggi self-efficacy, maka semakin rendah tingkat

stress yang dialami oleh perawat di RSUP Sanglah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 April 2021 kepada 6 orang mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi melalui wawancara langsung dan online didapatkan bahwa mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi merasa cemas dan khawatir jika tertular covid-19 dari pasien di rumah sakit dan dapat menularkan kepada keluarga yang ada dirumah. Meskipun demikian mereka mengatakan bahwa ini sudah menjadi tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa profesi ners dan siap menangani resiko apapun yang akan terjadi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat ansietas mahasiswa praktik profesi ners Program Studi Ilmu Keperawatan FK Unsrat Manado pada masa pandemi Covid-19. Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini karena belum terdapat adanya laporan atau penelitian sebelumnya yang membahas secara spesifik pengaruh dari factor efikasi diri terhadap masalah mahasiswa profesi ners terutama disaat situasi wabah pandemi Covid-19.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan tingkat ansietas mahasiswa praktik profesi ners Program Studi Ilmu Keperawatan FK Unsrat Manado pada masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa praktik profesi ners yang berjumlah 44 orang di RSUP

Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara non-probability sampling dengan jenis total sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu mahasiswa praktik profesi ners di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu tidak menyetujui lembar *informed concent* dan mahasiswa yang diteliti mengundurkan diri sebagai responden dalam proses penelitian karena adanya alasan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan link kuesioner melalui *google form* yang berisikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian, lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*), karakteristik responden (umur dan jenis kelamin), serta kuesioner efikasi diri dan tingkat ansietas. Link tersebut dibagikan kepada mahasiswa melalui *whatsapp*.

Instrumen untuk mengukur efikasi diri dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner *General Self-Efficacy Scale (GSES)* yang terdiri dari 10 item pernyataan kemudian responden diminta untuk memilih jawaban atau pernyataan mana yang paling sesuai dengan skala penilaian menggunakan skala likert. Penentuan derajat efikasi diri dilihat berdasarkan akumulasi dari nilai skor pada setiap item yaitu skor 10-25 menunjukkan kategori *self-efficacy* rendah sedangkan skor 26-40 menunjukkan kategori *self-efficacy* tinggi. Sedangkan instrumen yang mengukur tingkat ansietas dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* yang terdiri dari 14 item pertanyaan kemudian responden diminta untuk mengindikasikan seberapa sering mengalami kejadian yang ada dalam kuesioner dan semua penilaian akan diakumulasikan dan disesuaikan dengan tingkat ansietas dengan bentuk skala likert. Penentuan derajat ansietas atau kecemasan dilihat berdasarkan akumulasi dari nilai skor pada setiap item yaitu skor

<14 menunjukkan tidak ada kecemasan, skor 14-20 menunjukkan kecemasan ringan, skor 21-27 menunjukkan kecemasan sedang, skor 28-41 menunjukkan kecemasan berat dan skor 42-56 menunjukkan kecemasan sangat berat/panik.

Data yang didapatkan kemudian dianalisis dalam analisa univariat yaitu distribusi frekuensi karakteristik responden (usia dan jenis kelamin), karakteristik efikasi diri dan karakteristik tingkat ansietas. Dalam analisa bivariat

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman* (derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$). Pada hasil hipotesa mendapatkan nilai $p < 0,05$ maka hipotesa H_a diterima karena terdapat hubungan antara masing-masing variabel dan penelitian ini dianggap bermakna. Etika Penelitian yang diterapkan pada penelitian ini meliputi *Informed Consent* (lembar persetujuan), *Anonymity* (tanpa nama/nama inisial), dan *Confidentially* (kerahasiaan).

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Variabel	F	%
1.	Umur		
	- 21 tahun	5	11,4%
	- 22 tahun	14	31,8%
	- 23 tahun	12	27,3%
	- 24 tahun	7	15,9%
	- 25 tahun	1	2,3%
	- 26 tahun	3	6,8%
	- 27 tahun	1	2,3%
	- 28 tahun	1	2,3%
2.	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	6	13,6%
	- Perempuan	38	86,4%
	Total	44	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 yang menunjukkan tentang hasil distribusi frekuensi karakteristik responden, didapatkan hasil karakteristik umur terbanyak pada usia 22 tahun dengan

jumlah 14 responden (31,8%) dan karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 38 responden (86,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

Efikasi Diri	F	%
Efikasi Diri Rendah	6	13,6%
Efikasi Diri Tinggi	38	86,4%
Total	44	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan tentang hasil distribusi frekuensi efikasi diri, didapatkan hasil

sebagian besar memiliki efikasi diri yang tinggi dengan jumlah 38 responden (86,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Ansietas

Tingkat Ansietas	F	%
Kecemasan Ringan	17	38,6%
Kecemasan Sedang	21	47,7%
Kecemasan Berat	6	13,6%
Total	44	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 yang menunjukkan tentang hasil distribusi frekuensi tingkat ansietas, didapatkan

hasil sebagian besar mengalami kecemasan sedang dengan jumlah 21 responden (47,7%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Ansietas Mahasiswa Profesi Ners Manado Pada Masa Pandemi Covid-19

Efikasi Diri	Tingkat Ansietas						p.value	Koefisien Korelasi		
	Ringan		Sedang		Berat				Total	
	N	%	n	%	n	%			n	%
Rendah	0	0,0%	0	0,0%	6	100,0%	6	100,0%	0,000	-0,994
Tinggi	1	44,7%	2	55,3%	0	0,0%	3	100,0%		
	7	%	1	%		%	8	0%		

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil antara efikasi diri dengan tingkat ansietas terbanyak pada kriteria Sedang, sebanyak 21 responden (55,3%). Korelasi antara efikasi diri dengan tingkat ansietas yang dianalisa menggunakan uji Spearman didapatkan $p.value = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_a diterima artinya, ada hubungan efikasi diri dengan tingkat ansietas mahasiswa praktik profesi ners Manado pada masa pandemic Covid-19. Dengan angka koefisien korelasi = -0,994 yang

berarti efikasi diri yang rendah meningkatkan 0,9 kali tingkat ansietas yang semakin berat atau tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel efikasi diri dengan tingkat ansietas adalah sangat kuat dan bernilai negatif yang artinya kedua variabel bersifat tidak searah sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah tingkat ansietas dan semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi tingkat ansietas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa dengan menggunakan uji *Spearman* didapatkan hasil yaitu ada hubungan efikasi diri dengan tingkat ansietas mahasiswa praktik profesi ners Program Studi Ilmu Keperawatan FK Unsrat Manado pada masa pandemic Covid-19. Dan untuk koefisien korelasi atau keeratan hubungan efikasi diri dengan tingkat ansietas mahasiswa praktik profesi ners Program Studi Ilmu Keperawatan FK

Unsrat Manado pada masa pandemi Covid-19 adalah sangat kuat. Angka korelasi tersebut juga bernilai negatif sehingga variabel efikasi diri dengan tingkat ansietas bersifat tidak searah yang artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah tingkat ansietas sedangkan semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi tingkat ansietas.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang tinggi dengan jumlah 38

responden (86,4%) dan peneliti menemukan hasil pada penelitian ini yang mempengaruhi efikasi diri responden dimana responden yang memiliki efikasi diri yang tinggi kebanyakan memiliki keyakinan bahwa setiap masalah jika terus berusaha pasti akan mendapatkan solusinya dengan harus tau cara bertingkah laku dan siap menanggapi resiko apapun yang akan dihadapi. Sedangkan responden yang memiliki efikasi diri yang rendah merasa bahwa selalu ada kesulitan dalam melaksanakan niat ataupun tujuan dan tidak dapat mengandalkan kemampuan diri sendiri untuk menghadapi situasi yang sepertinya sulit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duarsa et al (2020) mengatakan individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi dengan lingkungan yang mendukung akan menciptakan suatu keberhasilan. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah dengan lingkungan yang memadai akan menimbulkan suatu stressor yang mengakibatkan timbulnya perasaan cemas karena ketika orang lain bisa menyelesaikan tugas namun dirinya tidak mampu untuk menyelesaikannya. Pada individu dengan efikasi diri yang tinggi jika dihadapkan pada suatu lingkungan yang kurang memadai maka akan berpotensi muncul suatu sikap berusaha dengan giat untuk mengubah lingkungan menjadi memadai. Sedangkan pada individu dengan efikasi diri yang rendah jika dihadapkan pada suatu lingkungan yang kurang memadai maka individu tersebut cenderung menjadi mudah menyerah dan merasa tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Efikasi diri mempunyai sifat yang dinamis, yang berarti adanya peningkatan atau penurunan pada level efikasi diri selama suatu proses belajar berlangsung. Perubahan tersebut dapat dipicu dari keberhasilan yang dialami pada saat proses belajar berlangsung.

Menurut penelitian dari Munadliroh (2015) yang mendapatkan hasil dari 111 responden mahasiswa praktik klinik di RSI Sultan Agung Semarang bahwa responden dengan karakteristik umur terbanyak yaitu pada usia 22 tahun dengan jumlah 54 responden (48,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana dari penelitian ini diperoleh data subjek penelitian sebanyak 44 responden yang berusia 21-28 tahun dengan kategori terbanyak responden yaitu efikasi diri yang tinggi dan pada kategori ansietas yaitu kecemasan sedang dan untuk karakteristik usia responden terbanyak pada penelitian ini berusia 22 tahun yang berjumlah 14 responden (31,8%). Usia adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan efikasi diri dimana individu yang lebih dewasa memiliki efikasi diri lebih baik dalam menguasai koping. Pada usia yang termasuk dewasa awal ini, mereka sudah mengerti arti pilihan yang dipilih, sehingga mereka akan berperilaku sesuai dengan yang diimpikannya. Hal ini berarti bahwa mereka akan konsekuen dengan segala sesuatu yang menjadi pilihan mereka, dengan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang optimal (Milam et al., 2019). Pada penelitian ini didapatkan hasil untuk karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 38 responden (86,4%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra & Susilawati (2018) bahwa tidak ada perbedaan efikasi diri pada perempuan dan pada laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang dengan jumlah 21 responden (47,7%) dan berdasarkan kuesioner peneliti menemukan responden merasa takut jika ada kerumunan banyak orang dan pada orang asing pada lahan praktik di rumah sakit yang memungkinkan untuk mahasiswa bertemu dan berinteraksi langsung dengan

orang baru atau orang asing terlebih pada masa pandemi Covid-19 saat ini sehingga responden merasa gelisah dan takut akan pikiran sendiri. Ansietas yang dirasakan membuat responden sulit berkonsentrasi dan mengalami tidur yang tidak nyenyak. Gejala-gejala yang sering muncul pada saat mengalami ansietas yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan kuesioner yaitu merasa tegang, gelisah, tidak dapat beristirahat dengan tenang, sukar memulai tidur, bangun dengan lesu, sulit berkonsentrasi, perasaan berubah-ubah, nyeri otot, merasa lemah, denyut nadi cepat, sering menarik nafas panjang, sulit menelan, perut terasa penuh dan kembung, kehilangan berat badan, sering kencing, mudah berkeringat, dan mulut kering. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti & Mushinatun (2018) gejala-gejala tersebut jika tidak diatasi lama kelamaan akan menimbulkan depresi terhadap seseorang yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan jiwa seseorang.

Menurut Suherman (2016) bahwa usia yang lebih muda lebih rentan mengalami ansietas. Dan untuk karakteristik usia responden terbanyak pada penelitian ini berusia 22 tahun yang berjumlah 14 responden (31,8%). Menurut Hurlock (1986) dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai kira-kira 40 tahun, tetapi secara umum individu yang tergolong dewasa awal berusia 20-40 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Duarsa et al (2020) yang mengatakan pada usia dewasa awal mahasiswa masih membutuhkan bimbingan dan adaptasi terhadap pembelajaran yang mandiri karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang beserta kurangnya pengalaman yang bisa menimbulkan tekanan stress psikologis dan ansietas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eman (2012) yang melaporkan bahwa tingkat ansietas pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki dan penelitian oleh Lean (2011)

yang mengatakan bahwa tingkat ansietas pada perempuan lebih tinggi 1,2 kali dibanding dengan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mendapatkan hasil untuk karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 38 responden (86,4%) yang berarti bahwa ansietas lebih sering dialami oleh perempuan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Martini (2008) yang mengatakan bahwa perempuan lebih rentan mengalami gangguan mental emosional dikarenakan adanya perubahan hormonal yang bisa menyebabkan merasa tidak berdaya dan lebih sensitif serta karakteristik pada perempuan yang cenderung menggunakan perasaan saat melakukan sesuatu sedangkan pada laki-laki menggunakan logika dan cenderung lebih aktif dan eksploratif.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa efikasi diri dapat menurunkan atau meningkatkan ansietas pada mahasiswa PSIK FK Unsrat yang sedang praktik profesi ners di rumah sakit pada masa pandemi covid-19. Sehingga mahasiswa praktik profesi ners perlu meningkatkan efikasi diri agar dapat mengurangi resiko munculnya ansietas akibat praktik di rumah sakit pada masa pandemi Covid-19. Menurut Merolla (2017) adanya efikasi diri dalam diri bisa membantu seseorang untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai dengan berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, karena menganggap bahwa tugas yang diberikan sebagai tantangan yang harus dilewati. Sejalan dengan penelitian dari Rozali (2015) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam dirinya akan membentuk kemampuan untuk bisa menyesuaikan diri terhadap pembelajaran yang baru saja dijalannya dan mahasiswa juga merasa lebih bahagia dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan salah satu sumber ansietas mahasiswa praktik profesi ners saat menangani pasien dalam situasi pandemi Covid-19 adalah ketika mereka sadar takut terinfeksi dan bisa menginfeksi orang disekitar mereka seperti keluarga atau orang terdekat lainnya. Maka bisa disimpulkan jika memiliki efikasi diri yang tinggi, mahasiswa bisa mengeluarkan kemampuannya yang terbaik sehingga bisa mengurangi resiko mengalami ansietas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Duarsa et al (2020) dimana efikasi diri mempengaruhi ansietas.

Mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi tidak akan mudah merasa terbebani, sehingga tidak akan mudah mengalami ansietas. Sedangkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah mengalami ansietas dikarenakan perasaan yang menganggap segala sesuatu sebagai sebuah hambatan ataupun ancaman, sehingga sangat baik jika mahasiswa praktik profesi ners Manado memiliki efikasi diri yang tinggi. Penelitian lain terkait efikasi diri dan tingkat ansietas oleh Saraswati, Dwidiyanti, Santoso & Wijayanti (2021) dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa keperawatan yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara dua variabel. Adinugraha, Suprihatin & Fitriani (2019) juga meneliti tentang efikasi diri dengan tingkat ansietas pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antara kedua variabel yang artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah tingkat ansietas. Efikasi diri yang tinggi dapat mengurangi resiko munculnya ansietas pada mahasiswa praktik profesi

ners di rumah sakit pada masa pandemi Covid-19, sehingga diharapkan akan berdampak pada upaya peningkatan pelayanan kesehatan dalam hal pemberian asuhan keperawatan oleh mahasiswa praktik profesi ners untuk lebih meningkatkan efikasi diri agar berkurangnya resiko mengalami ansietas dan dapat menjalankan praktik profesi ners secara lebih optimal pada masa pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tingkat ansietas mahasiswa praktik profesi ners PSIK FK Unsrat Manado pada masa pandemi Covid-19. Karakteristik responden berdasarkan usia didapati sebagian besar responden berusia 22 tahun dan berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Efikasi diri mahasiswa praktik profesi ners Manado pada masa pandemi Covid-19 berada di kategori efikasi diri yang tinggi. Sedangkan tingkat ansietas mahasiswa praktik profesi ners PSIK FK Unsrat Manado pada masa pandemi Covid-19 berada di kategori kecemasan sedang. Efikasi diri yang tinggi tampaknya lebih banyak pada mahasiswa berjenis kelamin perempuan begitu juga mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang lebih banyak terjadi pada mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan.

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan berdampak pada upaya peningkatan pelayanan kesehatan dalam hal pemberian asuhan keperawatan oleh mahasiswa praktik profesi ners untuk lebih meningkatkan efikasi diri agar berkurangnya resiko mengalami ansietas dan dapat menjalankan praktik profesi ners secara lebih optimal pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Q., Dewi, W. N., & Utomo, W. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi self efficacy pasien penyakit jantung koroner setelah percutaneous coronary intervention. *Jurnal Ners Indonesia*, 11(1), 2685-3116
- Alwisol. (2011). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press
- Astuti, R., & Gunawan, W. (2016). Sumber-sumber efikasi diri karier remaja. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 216
- Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. (2019). Hubungan peran preceptor dan pengetahuan mahasiswa keperawatan dengan kecemasan dalam pembelajaran praktik klinik di rumah sakit. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1)
- Duarsa, H., Oktafany, & Angraini, D. (2020). Hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun 2018. *Medula*, 10(2), 222
- Effendi, R. (2013). Self efficacy: studi indigenous pada guru bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2), 2252-6838
- Febriyanti, E. & Mellu, A. (2020). Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 di kota Kupang. *Jurnal Nursing Update*, 11(3), 234
- Fitri, R., & Kustanti, E, R. (2018). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau dari Indonesia bagian timur di Semarang, *Jurnal Empati*, 7(2), 66-77
- Gufron, M. N. & Risnawita, R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Arrus Media
- Hanggoro, A., Suwarni, L., Selvian, & Mawardi. (2020). Dampak psikologis pandemic Covid-19 pada tenaga kesehatan: A studi cross-sectional di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 2613-9219
- Hudaepah, E. (2019). *Gambaran tingkat self-efficacy pada mahasiswa fakultas keperawatan universitas padjadjaran yang sedang menyusun skripsi angkatan tahun 2015*. Universitas Padjadjaran, Bandung
- Hutabarat, R. (2010). Perbedaan tingkat kecemasan pada masyarakat yang terpapar bising kereta api di sekitar stasiun balapan Solo. Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/12351621.pdf>
- Ismoyomurti. (2017). *Rentang respon kecemasan mahasiswa ners Universitas Muhammadiyah Surakarta saat melakukan praktek stase keperawatan gawat darurat dan kritis*. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/55155/8/NASKAH%20%20PUBLIKASI.pdf>
- Keliat, B. A. & Pasaribu, J. (2016). *Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa Stuart*. Jakarta: Elsevier
- Kurra, P. N. (2015). *Hubungan efikasi diri (self efficacy) dengan kinerja perawat pelaksana di ruangan instalasi gawat darurat (IGD) RSUD. Prof. Dr. W. Z Johannes*

- Kupang. Stikes Citra Husada Mandiri, Kupang
- Kusumawati, F. & Hartono, Y. (2011). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika
- Lindasari, W. S., Nuryani, R., & Sopiah, P. (2020). Hubungan kecemasan dengan pencapaian target kompetensi praktek klinik keperawatan dasar mahasiswa prodi keperawatan UPI kampus Sumedang. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 2548-1398
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Ramadania, I. (2017). Lingkungan rumah sakit dan tingkat kecemasan mahasiswa saat melakukan praktik klinik, *Journal of Indonesian National Nurses Association*, 2(2)
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan tentang pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). <http://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/kepmenkes-hk-01-07-menkes-413-2020-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-2019-covid-19/>
- Merolla, D. M. (2016). Self-efficacy and academic achievement. *Sociological Perspectives*, 60(2), 378-39
- Milam, L. A., Cohen, G. L., Mueller, C., & Salles, A. (2019). The relationship between self-efficacy and well-being among surgical residents. *Journal of Surgical Education*, 76(2), 321-328
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen general self efficacy scale versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1-9
- Nurhidayanti, T. & Muhsinatun. (2018). Gambaran kecemasan mahasiswa profesi ners Universitas Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Seiminar Nasional Unimus*, 1, 2564-3257
- Nursalam. (2014). *Metodologi penelitian keperawatan: pendekatan praktis edisi 3* (edisi 3). Jakarta: Salemba Medika
- Pebriani, S., Karim, D., & Utami, T. G. (2020). Hubungan kecemasan dengan efikasi diri pada mahasiswa baru fakultas keperawatan universitas riau. *JOM FKp*, 7(2), 7-12
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. (2021). *Angka kejadian kasus konfirmasi Covid-19 di Sulawesi Utara*. corona.sulutprov.go.id
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Jurnal Respirologi Indonesia*. Jakarta Timur: PDIP.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (edisi 1). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat
- Pinggian, B., Opod, H., & David, L. (2021). Dampak psikologis tenaga kesehatan selama pandemic Covid-19. *Jurnal Biomedik*, 13(2). doi: 2085-9481/2597-999
- Putra, S.P., & Susilawati, L.K. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dan self efficacy dengan tingkat stres pada perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah.

- Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 145-157
- Rezki, I. M., Lestari, D. R., & Setyowati, A. (2016). Komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang intensive care unit. *Dunia Keperawatan*, 4(1), 30-35
- Rozali, Y, A. (2015). Hubungan efikasi diri akademik dengan dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa ucu Jakarta, *Jurnal Psikologi*, 13(1),
- Rustika, M. I. (2012). Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1-2), 18-25
- Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. (2021). Hubungan efikasi diri dengan kecemasan menyusun skripsi pada mahasiswa keperawatan. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 1-7
- Sari, Y. (2020). Perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran klinik keperawatan di akademi keperawatan, *Jurnal Kesehatan Poltekes Palembang*, 15(2), 2654-3427
- Sengkey, R.A. (2020). *Hubungan kejadian hipertensi dengan tingkat kecemasan di Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling*. Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Stuart, G. W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (edisi 5). Jakarta: EGC
- Suherman, D. (2016). Hubungan umur, jenis kelamin mahasiswa dan pendapatan orang tua dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa pendidikan sarjana program studi pendidikan dokter fkik universitas tadulako. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 3(1), 56-62
- Susanto, B. (2020). Literatur Review: Dampak Gangguan Kesehatan Mental pada Petugas Kesehatan Selama Pandemi Coronavirus Disease 2019. *Journal of Clinical Medicine*, 7, 261-270. doi: 2301-4369/2685-7898
- Sutaryo. (2020). *Penyakit virus corona 19 (Covid-19)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutejo. (2017). *Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Salemba Medika
- Syaftriani, A.M. & Setiawan. (2017). Pengalaman mahasiswa profesi ners fakultas keperawatan universitas Sumatera Utara dalam menerapkan perilaku caring pada pasien di Rumah Sakit Pendidikan Kota Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 2(1)
- Utama, T., Sukmawati, Dianty, F. (2020). Pengalaman perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1(2), 746-2579